



Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca dalam Menemukan Informasi pada Teks Panjang melalui Metode *Scanning* pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 1 Menteng

Muhammad Rezeki^{1*}, Yuarina Eka Friskilla², Agnes³, kevin F Imanuel⁴, M Faisal Riza⁵, Yunanie⁶

¹⁻⁶Universitas Palangka Raya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: muhammad.rezeki@fkip.upr.ac.id

Abstract. *This Classroom Action Research (CAR) aimed to improve the ability of third-grade students at SDN 5 Menteng Palangka Raya to identify information in long texts through the application of the scanning method. The ability to locate information quickly and accurately is an essential reading skill that supports literacy development among elementary school students. The study was conducted in two cycles involving 10 third-grade students as research participants. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. Research data were collected through observations of learning implementation and students' reading skill assessments. The findings revealed that the application of the scanning method successfully improved both the learning process and student learning outcomes. The implementation of learning activities increased from 85% in Cycle I to 97% in Cycle II. In addition, the average reading skill score improved significantly from 70 in Cycle I to 94 in Cycle II. These results indicate that students became more proficient in identifying important information in long texts quickly and accurately. Therefore, the scanning method proved to be effective in enhancing reading skills and literacy among elementary school students. The method can be considered an alternative instructional strategy for improving reading comprehension and information-finding skills in elementary education.*

Keywords: *Classroom Action Research; Long Texts; Reading Skills; Scanning Method; Student Literacy*

Abstrak. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas III SDN 5 Menteng Palangka Raya dalam menemukan informasi pada teks panjang melalui penerapan metode *scanning*. Kemampuan menemukan informasi secara cepat dan tepat merupakan salah satu keterampilan membaca yang penting dalam mendukung perkembangan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek penelitian sebanyak 10 siswa kelas III. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes keterampilan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *scanning* mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Persentase keterlaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan dari 85% pada Siklus I menjadi 97% pada Siklus II. Selain itu, rata-rata nilai keterampilan membaca siswa juga meningkat secara signifikan, yaitu dari 70 pada Siklus I menjadi 94 pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin terampil dalam menemukan informasi penting pada teks panjang secara cepat dan akurat. Dengan demikian, metode *scanning* terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan literasi siswa sekolah dasar, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca di sekolah dasar.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca; Literasi Siswa; Metode Scanning; Penelitian Tindakan Kelas; Teks Panjang.

1. LATAR BELAKANG

Membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan dasar karena menjadi fondasi bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Membaca adalah kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SD karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Salah satu aspek penting dalam membaca yang perlu dikembangkan adalah kemampuan memahami teks naratif. Teks naratif tidak sekadar menghibur, melainkan

juga melatih imajinasi, berpikir berurutan, dan pemahaman alur cerita pada siswa SD (Widiyasari et al., 2025; Tarigan, 2015; Dalman, 2017). Menurut Ambarita et al. (2021), rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar seringkali disebabkan oleh kurangnya minat membaca serta keterbatasan strategi pembelajaran yang digunakan guru.

Kesulitan utama yang dialami siswa ketika berhadapan dengan teks panjang adalah menemukan informasi spesifik secara cepat. Dalam penelitian ini, subjek yang terlibat adalah 10 siswa kelas III SD Negeri 1 Menteng Palangka Raya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka masih membaca teks secara linear tanpa strategi, sehingga waktu yang dibutuhkan lebih lama dan informasi penting sering terlewatkan. Ardhiansyah Asyidiq et al. (2025) menegaskan bahwa metode membaca cepat seperti *scanning* terbukti membantu siswa mengidentifikasi ide utama dan informasi penting dalam teks panjang dengan lebih efisien. Metode *scanning* berfokus pada pencarian kata kunci atau informasi tertentu tanpa harus membaca keseluruhan teks. Teknik ini melatih siswa untuk lebih selektif dalam membaca, sehingga mereka dapat langsung menuju bagian teks yang relevan dengan pertanyaan atau tujuan membaca. Nasution (2023) menyatakan bahwa penerapan metode *scanning* dan *skimming* dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa secara signifikan, terutama dalam konteks menemukan informasi spesifik. Hal ini sejalan dengan kebutuhan siswa untuk membaca secara cepat namun tetap tepat sasaran. Dengan demikian, Tukan et al. (2025) mengatakan bahwa dalam kegiatan membaca jenis ini pembaca tidak perlu membaca kata demi kata dan tidak perlu membaca secara teliti keseluruhan bahan bacaan yang pembaca hadapi guna menemukan informasi khusus yang pembaca butuhkan (Rahim, 2021; Abidin, 2019).

Perkembangan teknologi informasi menuntut siswa memiliki keterampilan membaca yang adaptif. Di era digital, siswa dihadapkan pada banjir informasi dari berbagai sumber seperti internet, media sosial, dan buku elektronik. Asyidiq et al. (2025) menekankan bahwa kemampuan membaca cepat menjadi semakin relevan karena siswa harus mampu menyaring informasi dengan cepat dan tepat. Dengan demikian, metode *scanning* tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari yang penuh dengan arus informasi (Nurhadi, 2016; Somadayo, 2018).

Selain itu, keterampilan membaca juga berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Rezeki (2025) menjelaskan bahwa untuk mendapatkan kemampuan dalam hal membaca, sangat penting bagi siswa untuk menguasai komponen kebahasaan itu sendiri. Membaca bukan hanya sekadar memahami isi teks, tetapi juga melibatkan proses menilai,

membandingkan, dan menghubungkan informasi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki. Ambarita et al. (2021) menekankan bahwa pemahaman literal, interpretatif, kritis, dan kreatif harus dikembangkan secara seimbang agar siswa mampu mengolah informasi dengan baik. Dengan menggunakan metode *scanning*, siswa dilatih untuk fokus pada informasi penting, sehingga keterampilan berpikir kritis mereka juga ikut berkembang (Abidin, 2019; Suyono & Hariyanto, 2020).

Guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa menggunakan strategi membaca yang tepat. Tanpa arahan guru, siswa cenderung membaca secara linear tanpa strategi, sehingga hasil belajar kurang optimal. Nasution (2023) menegaskan bahwa penerapan metode *scanning* dalam pembelajaran harus dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi agar hasilnya optimal. Hal ini sejalan dengan Listyputri et al. (2025) yang menyatakan bahwa strategi membaca berbasis aktivitas reflektif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Somadayo, 2018; Dalman & Kurniawan, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana metode *scanning* dapat meningkatkan keterampilan membaca 10 siswa kelas III SD Negeri 1 Menteng Palangka Raya dalam menemukan informasi pada teks panjang.

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model siklus Kemmis & McTaggart. PTK dipilih karena sesuai untuk memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung di kelas, sekaligus memberikan kesempatan bagi guru untuk melakukan evaluasi berulang. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah 10 siswa kelas III SD Negeri 1 Menteng Palangka Raya, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting pada teks panjang.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, digunakan rubrik penilaian keterampilan

membaca yang mencakup beberapa indikator, yaitu kemampuan menemukan kata kunci, ketepatan menjawab pertanyaan, kecepatan membaca, dan partisipasi siswa dalam diskusi. Penelitian ini juga menggunakan catatan lapangan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi selama pembelajaran, seperti perilaku siswa, tingkat motivasi belajar, serta kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam menemukan informasi pada teks panjang, digunakan tes membaca yang terdiri atas soal pilihan ganda dan uraian singkat. Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi efektivitas penerapan metode *scanning* dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa (Arikunto, 2021; Kunandar, 2018; Sugiyono, 2022).

Jenis Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi keterlaksanaan pembelajaran, hasil tes membaca, dan kemampuan menemukan informasi dalam teks panjang.

Tabel 1. Data, Sumber Data, dan Instrumen

	Jenis Data	Sumber Data	Instrumen
1	Keterlaksanaan pembelajaran dengan metode <i>scanning</i>	Guru dan siswa	Lembar observasi, catatan lapangan
2	Hasil tes membaca	10 siswa	Rubrik penilaian membaca, Tes tertulis
3	Kemampuan menemukan informasi	10 siswa	Lembar observasi unjuk kerja

Tahapan Penelitian

Perencanaan

Pertama, menyusun Modul Ajar dengan integrasi metode *scanning*. Kedua, menyiapkan teks bacaan panjang (400–600 kata) bertema lingkungan, budaya lokal, dan cerita rakyat. Ketiga, menentukan indikator keberhasilan, yaitu keterlaksanaan pembelajaran minimal 90% dan keterampilan menemukan informasi minimal 85%. Keempat, menyusun instrumen tes berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian singkat.

Pelaksanaan

Pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cara menggunakan metode *scanning*. Kedua, 10 siswa diminta membaca teks panjang dengan mencari kata kunci tertentu. Ketiga, siswa menjawab pertanyaan yang mengarahkan mereka pada informasi

spesifik. Keempat, guru memfasilitasi diskusi kelompok kecil yang terdiri atas 2 kelompok, masing-masing beranggotakan 5 siswa.

Observasi

Pertama, guru dan peneliti mencatat keterlaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi. Kedua, hasil tes membaca dianalisis untuk melihat kemampuan siswa dalam menemukan informasi. Ketiga, catatan lapangan digunakan untuk merekam perilaku siswa, motivasi, dan kendala yang muncul.

Refleksi

Pertama, guru dan peneliti menganalisis hasil observasi dan tes yang telah diperoleh. Kedua, menentukan aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Ketiga, menyusun rencana perbaikan, seperti memperjelas instruksi, menambah variasi teks, atau memberikan latihan tambahan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan rumus:

Nilai rata-rata (Mean):

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

di mana $\sum X$ adalah jumlah skor seluruh siswa, dan N adalah jumlah siswa (10).

Persentase ketuntasan belajar:

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

di mana n adalah jumlah siswa yang tuntas, dan N adalah jumlah siswa keseluruhan.

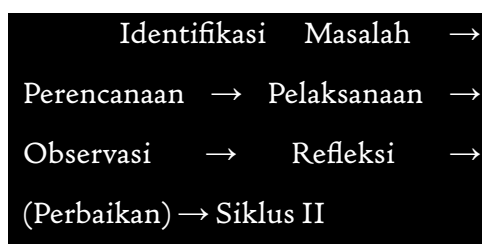
Kriteria ketuntasan:

Tuntas: nilai ≥ 75

Belum tuntas: nilai < 75

Skema Alur PTK

Untuk memperjelas tahapan penelitian, berikut alur PTK yang dapat dijadikan gambar dalam dokumen:



Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu (a) identifikasi masalah, berupa kesulitan siswa dalam menemukan informasi pada teks panjang; (b) perencanaan, dengan guru menyiapkan strategi *scanning* yang akan digunakan dalam pembelajaran; (c) pelaksanaan, yaitu 10 siswa membaca teks menggunakan teknik *scanning*; (d) observasi, di mana guru mencatat keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa; (e) refleksi, berupa evaluasi terhadap hasil Siklus I untuk menentukan perbaikan yang diperlukan pada siklus berikutnya; dan (f) Siklus II, yaitu pelaksanaan pembelajaran kembali dengan menerapkan perbaikan yang telah direncanakan sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengindikasikan bahwa penerapan metode *scanning* dapat meningkatkan keterampilan membaca dalam menemukan informasi pada teks panjang siswa kelas III SD Negeri 1 Menteng. Pada tahap permulaan, sebagian peserta didik masih menghadapi kesulitan dalam membaca dengan lancar serta memahami isi teks. Namun, setelah metode *Scanning* diaplikasikan pada setiap siklus pembelajaran, kemampuan membaca siswa menunjukkan peningkatan secara berangsur-angsur. Kenaikan kemampuan membaca tersebut terjadi karena metode *scanning* dapat mengidentifikasi kata kunci dan informasi penting, sehingga kemampuan analisis dan berpikir kritis mereka juga meningkat. Dibawah ini terdapat Tahapan Siklus Penelitian.

Siklus I

Pada Siklus I, penelitian melibatkan 10 siswa dengan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 85%. Hasil tes membaca menunjukkan nilai rata-rata sebesar 70. Dari 10 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 7 siswa (70%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 3 siswa (30%) belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan distribusi nilai, terdapat 2 siswa (20%) yang memperoleh nilai antara 55–64, 4 siswa (40%) memperoleh nilai antara 65–74, dan 4 siswa (40%) memperoleh nilai antara 75–80. Hasil observasi selama pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa sebagian siswa masih membaca teks secara detail sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menemukan informasi yang dicari. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kata kunci yang relevan pada teks. Motivasi membaca siswa juga masih tergolong rendah, yang terlihat dari kurangnya antusiasme mereka saat mengikuti kegiatan diskusi.

Siklus II

Pada Siklus II, penelitian melibatkan 10 siswa dengan keterlaksanaan pembelajaran mencapai 97%. Hasil tes membaca menunjukkan nilai rata-rata sebesar 94. Dari 10 siswa yang mengikuti pembelajaran, sebanyak 9 siswa (90%) telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 1 siswa (10%) belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan distribusi nilai, terdapat 3 siswa (30%) yang memperoleh nilai antara 85–89, 4 siswa (40%) memperoleh nilai antara 90–94, dan 3 siswa (30%) memperoleh nilai antara 95–100. Hasil observasi selama pelaksanaan Siklus II menunjukkan bahwa siswa lebih cepat menemukan informasi penting tanpa harus membaca seluruh teks secara rinci. Selain itu, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mengikuti diskusi kelompok. Interaksi antar siswa juga menjadi lebih aktif, di mana mereka saling membantu dalam menentukan kata kunci yang relevan untuk menemukan informasi dalam teks.

Analisis Perbandingan

Tabel 2. Analisis Perbandingan

Komponen	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Keterlaksanaan Pembelajaran	85%	97%	+12%
Rata – rata Nilai Membaca	70	94	+24 poin
Jumlah siswa tuntas	7 Siswa	9 siswa	+2 siswa

Interpretasi hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) persentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari 70% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II, (b) nilai rata-rata keterampilan membaca siswa meningkat sebesar 24 poin, yaitu dari 70 menjadi 94, dan (c) sebagian besar siswa telah mampu menggunakan metode *scanning* dengan baik untuk menemukan informasi penting dalam teks secara lebih cepat dan tepat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *scanning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca dan kemampuan siswa dalam menemukan informasi pada teks panjang.

Pembahasan Penemuan

Efektivitas Metode Scanning

Metode *scanning* terbukti efektif meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peningkatan rata-rata nilai dari 70 menjadi 94 menunjukkan bahwa siswa lebih terampil menemukan informasi penting dalam teks panjang.

Peningkatan Motivasi dan Partisipasi

Motivasi siswa meningkat signifikan. Pada siklus I hanya 60% siswa aktif, sedangkan pada siklus II partisipasi mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa metode **scanning** membuat siswa lebih percaya diri dan antusias.

Perubahan Distribusi Nilai

Pada siklus I masih ada 20% siswa dengan nilai rendah (55–64). Namun pada siklus II tidak ada lagi siswa di kategori tersebut. Sebaliknya, 30% siswa berhasil mencapai kategori sangat tinggi (95–100).

Dampak terhadap Keterampilan Berpikir Kritis

Metode *scanning* melatih siswa untuk fokus pada kata kunci dan informasi penting. Aktivitas ini membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena siswa harus menilai relevansi informasi dengan pertanyaan yang diajukan.

Konsistensi dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini konsisten dengan Nasution (2023) yang menyatakan bahwa strategi membaca cepat dapat meningkatkan efisiensi dan pemahaman siswa. Penelitian ini juga memperkuat temuan Ambarita dkk. (2021) bahwa strategi membaca yang tepat mampu mengatasi rendahnya minat membaca siswa.

Implikasi Praktis

Guru dapat mengintegrasikan metode *scanning* dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan keterampilan siswa. Sekolah perlu menyediakan bahan bacaan variatif agar strategi ini dapat diterapkan secara maksimal.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan 10 siswa dalam satu kelas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian lanjutan dengan jumlah sampel lebih besar dan variasi jenjang kelas diperlukan untuk memperkuat temuan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini berhasil mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Negeri 1 Menteng Palangka Raya melalui penerapan metode *scanning*. Berdasarkan hasil dua siklus yang telah dilaksanakan, metode *scanning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata siswa dari 70 pada Siklus I menjadi 94 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 70% atau 7 siswa menjadi 90% atau 9 siswa. Selain itu, proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan optimal, yang terlihat dari peningkatan

keterlaksanaan pembelajaran dari 85% pada Siklus I menjadi 97% pada Siklus II. Distribusi nilai siswa juga menunjukkan perbaikan kualitas, di mana pada Siklus I masih terdapat 20% siswa dengan nilai rendah, sedangkan pada Siklus II tidak terdapat lagi siswa dalam kategori tersebut dan sebanyak 30% siswa berhasil mencapai kategori sangat tinggi dengan rentang nilai 95–100. Motivasi dan partisipasi siswa juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh partisipasi aktif yang meningkat dari 60% pada Siklus I menjadi 90% pada Siklus II. Siswa tampak lebih antusias dalam diskusi dan lebih percaya diri dalam menggunakan strategi membaca cepat. Selain itu, keterampilan berpikir kritis siswa turut berkembang karena mereka terbiasa mengidentifikasi kata kunci dan informasi penting dalam teks. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti bahwa metode *scanning* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, motivasi belajar, dan kemampuan berpikir kritis siswa serta dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, guru disarankan untuk menggunakan metode *scanning* secara konsisten dalam pembelajaran membaca, terutama saat siswa dihadapkan pada teks panjang. Guru juga perlu mengombinasikan metode ini dengan strategi lain seperti *skimming* dan membaca intensif serta memberikan latihan secara bertahap sesuai tingkat kesulitan teks. Sekolah diharapkan menyediakan bahan bacaan yang beragam dan mendukung program literasi yang melatih keterampilan membaca cepat, serta memberikan pelatihan kepada guru mengenai strategi pembelajaran membaca yang inovatif. Siswa diharapkan membiasakan diri menggunakan metode *scanning* dalam kegiatan membaca sehari-hari dan melatih kemampuan menemukan kata kunci serta informasi penting secara mandiri. Sementara itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran membaca, serta membandingkan efektivitas metode *scanning* dengan strategi membaca lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Asyidiq, M. I., Aniq, M., & Putriyanti, L. (2025). Analisis metode membaca cepat (scanning) dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 286–300. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31523>
- Dalman. (2017). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Dalman, D., & Kurniawan, H. (2020). Pengaruh strategi membaca terhadap kemampuan memahami teks pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 145–154.
- Fatmawan, A. R., Dewi, N. P. A., & Hita, I. P. A. D. (2023). Skimming and scanning technique: Is it effective for improving Indonesian students' reading comprehension? *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 10(3), 1181–1198. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v10i3.897>
- Kunandar. (2018). *Penelitian tindakan kelas sebagai pengembangan profesi guru*. Rajawali Pers.
- Lisyputri, A. Z., Wibowo, W., & Permatasari, T. (2025). Upaya peningkatan literasi melalui pojok baca dengan pemanfaatan bahan bacaan yang bermutu di Desa Merembu. *Jurnal Wicara*, 3(5), 967–977. <https://doi.org/10.29303/5sfc3z06>
- Nasution, L. H. (2023). Penerapan metode baca cepat scanning dan skimming dalam pembelajaran maharoh qiroah. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(3), 101–112. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i3.9611>
- Nurhadi. (2016). *Teknik membaca*. Bumi Aksara.
- Putri, K. R. D., Widiana, I. W., & Sukmana, A. I. W. I. Y. (2022). Pengaruh pembelajaran literasi baca tulis berbasis keterampilan abad 21 terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(2), 242–248. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i2.57866>
- Rahim, F. (2021). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Rezeki, M. (2025). Effect of grammar racing game on learning simple present tense to improve achievement of elementary education students at Palangka Raya University. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 4(3), 154–158. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v4i3.6615>
- Riyah, M., Aprianto, R., Marlina, L. D., & Adinata, H. (2024). Meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui teknik scanning pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 3(2), 150–162. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v3i2.40079>
- Somadayo, S. (2018). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyono, S., & Hariyanto, H. (2020). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan konsep dasar*. Remaja Rosdakarya.

- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Edisi revisi). Angkasa.
- Tukan, A. S. N., Lemba, V. C., & Leu, Y. Y. M. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca efektif melalui metode skimming dan scanning pada siswa kelas VII SMP Negeri Panca Marga Kolimasang. *Social Science Academic*, 1(2), 239–248. <https://doi.org/10.37680/ssa.v1i2.3541>
- Widiyasari, H., Taufiqulloh, T., & Prihatin, Y. (2025). Penggunaan buku cerita bergambar berbasis Canva dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas 2 SD. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 157–168. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2349>